

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Aspek Geografis



Gambar 3.1

Peta Lokasi Kawasan Ciwidey

Kawasan Ciwidey merupakan kawasan wisata yang terletak di selatan kota Bandung yang memiliki luas 40.674,67 Ha, kawasan ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Bandung karena memang sudah dari dulu dikenal memiliki objek wisata yang sangat beragam. Posisi geografis Wilayah Pengembangan Kawasan Ciwidey menurut Peta adalah antara 107031'30" BB –107031'30"BT dan 702'15" LU – 7018'00"LS. Adapun batas-batas wilayah Kawasan Agropolitan Ciwidey adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bandung Barat

- Sebelah Timur : Kabupaten Bandung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Cianjur
- Sebelah Barat : Kabupaten Cianjur

3.1.2. Kunjungan Wisatawan

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah objek wisata yang berada di kawasan Ciwidey Kabupten Bandung. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan dilakukan wawancara terlebih dahulu dengan pihak yang terkait, dalam hal ini saya melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa objek wisata yang terdaftar di dinas sebanyak 30 objek wisata yang tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamtn Pasir Jambu dan Kecamatan Rancabali.

Dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung juga diperoleh data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ciwidey. Berikut adalah tabel 3.1 yang berisi tentang data kunjungan wisatawan ke berbagai objek wisata di kawasan Ciwidey selama tahun 2015.

Tabel 3.1
Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata di Kawasan Ciwidey Tahun 2015

No	Destinasi	Lokasi	2015
1	Air Terjun Cipanji	Kecamatan Pasir Jambu	9.083
2	Makam Kabuyutan	Kecamatan Pasir Jambu	15.000
3	Bale Bambu	Kecamatan Pasir Jambu	40.500
4	Desa Wisata Lebak Muncang	Kecamatan Pasir Jambu	5.000
5	Agrowisata Gambung	Kecamatan Pasir Jambu	6.250

No	Destinasi	Lokasi	2015
6	Kawah Putih	Kecamatan Rancabali	347.124
7	Situ Patenggang	Kecamatan Rancabali	289.664
8	TWA. Cimanggu	Kecamatan Rancabali	84.388
9	Walini	Kecamatan Rancabali	214.397
10	Curug Tilu	Kecamatan Rancabali	93.000
11	Kawah Rengganis	Kecamatan Rancabali	94.231
12	Ranca Upas	Kecamatan Rancabali	28.344
13	Kolam Renang Valley Ciwidey	Kecamatan Rancabali	31.000
14	Perkebunan Rancabali Ciwidey	Kecamatan Rancabali	18.321
15	Situ Lembang	Kecamatan Rancabali	72.321
16	Regar Orchard	Kecamatan Rancabali	16.332
17	Strawberry 62	Kecamatan Rancabali	32.001
18	Petik Strawberry Mr.Dede	Kecamatan Rancabali	19.000
19	Petik Strawberry The Oneng	Kecamatan Rancabali	10.020
20	Sinar Asih Petik Strawberry	Kecamatan Rancabali	22.000
21	Pondok Strawberry	Kecamatan Rancabali	5.300
22	Indi Strawberry	Kecamatan Rancabali	13.000
23	petik strawberry family	Kecamatan Rancabali	7.333
24	Kin Strawberry	Kecamatan Rancabali	7.800
25	Kindy Strawberry	Kecamatan Rancabali	6.800
26	Green Hill Park	Kecamatan Rancabali	11.030
27	Petik Strawberry Raffa	Kecamatan Rancabali	3.583
28	Fragaria Strawberry	Kecamatan Rancabali	6.000
29	Pak Ale Strawberry	Kecamatan Rancabali	3.442
30	Glamping Lake Side	Kecamatan Rancabali	102.857
	Jumlah		1.615.121

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung 2016

3.1.3. Harga Tiket

Harga merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pariwisata, karena setiap pengunjung selain melihat fasilitas yang disediakan oleh pengelola juga melihat harga tiket terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berkenjung ke suatu objek wisata, oleh karena itu penulis mengambil variabel ini untuk diteliti. Berikut

adalah tabel kisaran harga tiket masuk hasil study pendahuluan ke objek wisata di kawasan Ciwidey berdasarkan jenis wisata.

Tabel 3.2
Kisaran Tiket Masuk Berdasarkan Jenis Objek Wisata

No	Jenis Objek Wisata	Kisaran Harga Tiket (Rp)
1	Wisata Air	10000 s/d 25000
2	Wisata Alam	15000 s/d 45000
3	Agrowisata	7000 s/d 15000
4	Rekreasi	15000 s/d 20000
5	Wisata Sejarah	10000 s/d 15000

3.1.4. Jarak Tempuh

Jarak menjadi salah satu faktor penentu dalam sebuah pariwisata, terdapat dua kecamatan yang terdata memiliki objek wisata diantaranya yaitu Kecamatan Pasir Jambu dan Kecamatan Rancabali diantara kedua kecamatan tersebut lebih banyak objek wisata yang terletak di kawasan pasir jambu hampir 90 % dari 30 objek wisata yang terdaftar berada di Kecamatan Pasir Jambu. Jarak dari Kabupaten Bandung sendiri sejauh 35 km dan jarak dari Kota Bandung sejauh 59 km. Sementara itu jarak dari Kabupaten Bandung menuju Kecamatan Rancabali sejauh 31 km dan dari Kota Bandung sejauh 56 km, meskipun memiliki jarak yang cukup jauh akan tetapi tidak mengurangi minat pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata yang berada di kawasan Ciwidey apalagi setelah dibangunnya tol soroja yang semakin memudahkan pengunjung yang datang dari luar Kabupaten Bandung.

Tabel 3.3
Jarak Tempuh dari Kabupaten dan Kota Bandung

Kecamatan	Kabupaten Bandung (km)	Kota Bandung (km)
Kecamatan Pasir Jambu	35	59
Kecamatan Rancabali	31	56

Sumber : Google Maps

3.1.5. Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi dunia pariwisata karena fasilitas sebagai penunjang yang mendorong wisatawan ingin berkunjung ke suatu objek wisata, fasilitas sendiri dalam penelitian ini meliputi ketersediaan lahan parkir, ketersediaan tempat ibadah, ketersediaan air bersih, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan dan kondisi jaringan listrik serta kondisi jaringan telekomunikasi.

Tabel 3.4
Persepsi Fasilitas

No	Persepsi
1	Ketersediaan lahan parkir di objek wisata
2	Ketersediaan sarana ibadah di objek wisata
3	Ketersediaan air bersih di objek wisata
4	ketersediaan tempat sampah di objek wisata
5	Ketersediaan dan kondisi jaringan listrik di objek wisata
6	Kondisi Jaringan telekomunikasi di objek wisata

3.1.6. SDM Pengelola

SDM Pengelola merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi pariwisata karena jika SDM yang mengelola suatu tempat wisata baik maka pengunjung akan merasa nyaman berada di tempat wisata tersebut, tolak ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah keramahan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan, kecepatan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan, kemudahan tenaga kerja dalam memberikan informasi dan penampilan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan.

Tabel 3.5
Persepsi SDM Pengelola

No	Persepsi
1	Keramahan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan
2	Kecepatan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan
3	Kemudahan tenaga kerja dalam memberikan informasi
4	Penampilan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan

3.1.7. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor terakhir dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap dunia wisata karena aksesibilitas merupakan faktor penunjang bagi pengunjung untuk sampai ke objek wisata. Yang menjadi tolak ukurnya yaitu ketersediaan jalan serta penunjuk jalan menuju lokasi wisata, ketersediaan penerangan jalan menuju lokasi wisata, ketersediaan sarana tempat istirahat toilet dan lain-lain menuju lokasi wisata, ketersediaan angkutan umum dan ongkos angkutan umum yang melalui objek wisata.

Tabel 3.6
Tabel Persepsi Aksesibilitas

No	Pernyataan
1	Ketersediaan jalan serta penunjuk jalan menuju ke lokasi wisata
2	Ketersediaan penerangan jalan menuju ke lokasi wisata
3	Ketersediaan sarana tempat istirahat, toilet dll menuju ke lokasi wisata
4	Ketersediaan angkutan umum yang melalui lokasi wisata
5	Ongkos angkutan umum yang melalui lokasi wisata

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain, (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatawan di kawasan Ciwidey, sedangkan variabel bebasnya adalah variabel harga tiket, jarak tempuh fasilitas, sdm pengelola dan aksesibilitas.

3.2.2. Devinisi Operasional

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kekaburan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian atau definisi operasional dari masing-masing variabel yang dibahas, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Jumlah kunjungan wisatawan (Y) dalam penelitian ini adalah frekuensi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke obyek wisata (Jumlah kunjungan wisata dalam setahun).
2. Harga tiket (X1) adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk membayar tiket masuk yang telah ditetapkan oleh pengelola.(Rp / Orang)
3. Jarak tempuh (X2) adalah jarak yang harus ditempuh dari tempat tinggal menuju tempat wisata (satuan kilometer)
4. Fasilitas (X3) adalah failitas yang disediakan oleh pengelola seperti lahan parkir, sarana ibadah, ketersediaan air bersih, tempat sampah, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi (Skala Likert 1-5).
5. SDM Pengelola (X4) adalah kualitas pekerja dalam memberikan pelayanan (Skala Likert 1-5).
6. Aksesibilitas (X5) adalah kemudahan dalam menuju objek wisata baik dari segi penunjuk jalan ataupun ketersediaan angkutan umum (Skala Likert 1-5).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penentuan jumlah sampel juga memerlukan beberapa pertimbangan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Sampling Jenuh, yaitu sering di sebut juga sensus karena dalam penelitian ini jumlah populasi hanya 30 objek jadi semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4. Jenis dan Suber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara

langsung dari responden yang sedang mengunjungi kawasan pariwisata Ciwidey dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden terlalu besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3.6. Metode Analisa Data

3.6.1. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n . Dalam analisis regresi pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasar data sampel.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$KW = a + b_1 HT_1 + b_2 JT_2 + b_3 FS_3 + b_4 SDM_{,4} + b_5 AKS_5 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 b5 = Koefisien garis regresi

e = *error* / variabel pengganggu

KW = Kunjungan Wisatawan

HT₁ = Harga Tiket

JT₂ = Jarak Tempuh

FS₃ = Fasilitas

SDM₄ = SDM Pengelola

AKS₅ = Aksesibilitas

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode regresi linier berganda harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki varians infinitif menyebabkan pendugaan dengan metode regresi linier berganda akan menghasilkan nilai

dugaan yang *not meaningful* (tidak berarti). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jarque-Bera* (JB) *test*. Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Jika $JB > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $JB < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti, dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier (**Gujarati, 2006**).

H_0 : Tidak Terdapat Multikolinearitas.

H_1 : Terdapat Multikolinearitas.

Dengan kriteria:

Jika Nilai VIF < 10 atau 5 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Jika Nilai VIF > 10 atau 5 maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas seringkali dijumpai regresi OLS dengan data cross section, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan model regresi/persamaan regresi untuk menghindari adanya heterokedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey.

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika *Prob. Chi-Square* $> (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika *Prob. Chi-Square* $< (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.3. Uji Kriteria Statistik

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar keragaman dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 memiliki besaran positif dan kurang dari satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai nol maka keragaman dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Sebaliknya, jika nilai R^2 bernilai satu maka keragaman dari variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara sempurna (Gujarati, 2006).

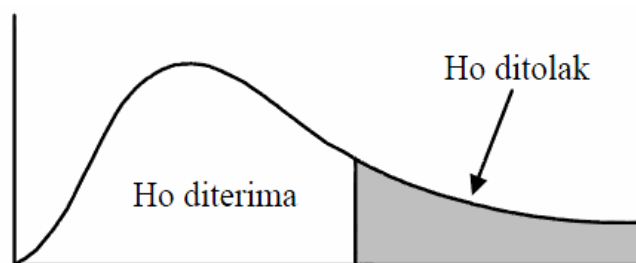
2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun prosedur yang digunakan:

$H_0 : \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel bebas ($HT_1, JT_2, FS_3, SDM_4, AKS_5$) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (KW).

$H_1 : \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama – sama variabel bebas ($HT_1, JT_2, FS_3, SDM_4, AKS_5$) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (KW).

Apabila $F_{stat} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila $F_{stat} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_i yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Di bawah gambar 3.1 yaitu kurva uji F:



Gambar 3.2
Kurva Uji F

3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Menurut Gujarati (2002), adapun prosedur pengujiannya:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Masing-masing variabel bebas (HT_1 , JT_2 , FS_3 , SDM_4 , AKS_5) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (KW).

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Masing-masing variabel bebas (HT_1 , JT_2 , FS_3 , SDM_4 , AKS_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (KW).

Jika $t_{stat} < t_{table}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Namun, jika $t_{stat} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.